

METODE MIND MAPPING DALAM PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA TEKNIK KOMUNIKASI JARINGAN SMK NEGERI 1 SENTANI

Christina Titaley
SMK Negeri 1 Sentani
Email. titaley116830@gmail.com

ABSTRAK

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik diperlukan sebuah motivasi yang baik. Hal ini berarti bahwa motivasi atau kemauan baik yang datang dari dalam diri sendiri (instrinsik) maupun luar (ekstrinsik) untuk belajar. Motivasi instrinsik berkaitan dengan kesukaan atau minat pada suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri atau arti dari sesuatu yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode mind mapping dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar dengan menggunakan metode mind mapping, hasil belajar siswa dalam penggunaan metode mind mapping pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotor Pendidikan Agama Kristen siswa kelas X TKJ A dan kelas X TKJ B. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode Mind Mapping dengan 4 tahapan di setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpul data berupa lembar observasi dan lembar evaluasi pada kelas X TKJ A jumlah 23 siswa dan X TKJ B jumlah 27 siswa, dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Metode Mind Mapping dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa SMK Negeri 1 Sentani dengan nilai yang baik. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Mind Mapping pada tiga ranah belajar yaitu ranah kognitif sebesar 82,045 % (kategori baik) dan 17,955 % (kategori sangat baik), ranah afektif sebesar 83,9 % (kategori baik) dan 16,1 % (kategori sangat baik) dan ranah psikomotor sebesar 79,87 % (kategori baik) dan 20,13 (kategori sangat baik).

Kata Kunci : motivasi, hasil belajar, mind mappin

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen adalah "Proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung kepada Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini kearah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan pada murid (Warner C. Graedorf dalam Kristanto.)[1].

Pendidikan menjadi sangat penting karena melalui proses pendidikan yang dijalani oleh seseorang, dapat membentuk dirinya yang berkualitas dalam menghadapi berbagai perkembangan kehidupan yang senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Yang menjadi tuntutan bagi seorang siswa adalah belajar dengan baik. Belajar menjadi suatu keharusan setiap orang yang selalu ingin berkembang dan maju.

Agar mendapatkan hasil belajar yang baik diperlukan sebuah motivasi yang baik. Hal ini berarti bahwa motivasi atau kemauan baik yang

datang dari dalam diri sendiri (instrinsik) maupun luar (ekstrinsik) untuk belajar. Motivasi instrinsik berkaitan dengan kesukaan atau minat pada suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri atau arti dari sesuatu yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan [2]. Ini berlaku bagi siswa yang mempunyai motivasi untuk mendapat hasil yang baik. Fakta menunjukkan bahwa motivasi siswa – siswi rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar. Lebih mementingkan teman dengan bercanda, cerita, hp sehingga belum mampu memberikan pendapat. Rendahnya tingkat motivasi baik dari dalam maupun luar akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Demikian halnya dengan siswa - siswi SMK Negeri 1 Sentani, yang tidak terlepas dari masalah menurunnya motivasi dan hasil belajar siswa. Ini terlihat dari nilai yang diterima siswa setelah evaluasi belajar masih dibawah KKM yaitu 75 . Dari data yang ada menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu proses pembelajaran masih terfokus dan terpusat pada guru, materi pelajaran diberikan masih dalam bentuk ceramah sehingga membuat siswa jenuh, bosan dan tidak tertarik untuk proses pembelajaran, kurangnya minat dan perhatian terhadap materi pembelajaran, perhatian siswa kurang pada saat penyampaian materi, siswa kurang aktif dalam bertanya dan malu sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X TKJ A , TKJ B.

Hal ini menunjukkan dengan jelas bahwa motivasi dan hasil belajar siswa mengalami penurunan. Menindaklanjuti masalah diatas, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Ada berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dimana salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah metode *mind mapping* yang dapat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada kelas X TKJ A, B yaitu dengan menggunakan bahasa gambar dan tulisan sehingga dapat membantu siswa dalam menggambar, mengingat, membaca, mengembangkan informasi atau materi pelajaran yang dipelajari. Dimana Olivia [3], mengemukakan bahwa *mind mapping* terdiri atas tulisan, simbol, dan gambar, serta warna - warni, dengan begitu anak - anak akan menjadi kreatif. Bahkan untuk meninjau ulang materi diperlukan waktu

yang singkat, sehingga waktu yang diperlukan untuk belajar menjadi lebih cepat dan efektif.

Metode *mind mapping* adalah salah satu metode belajar yang dipandang dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama Kristen.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode Mind Mapping dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotor serta faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar dengan menggunakan metode mind mapping pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas X TKJ A, dan X TKJ B .

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sentani Jln. Sekolah 1 Desa Nendali Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura Propinsi Papua, selama 3 bulan yang dimulai dari tahapan persiapan sampai dengan pengumpulan data hasil penelitian yaitu dari bulan Januari – Pebruari 2020.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data sebagai instrumen dalam mengumpulkan data yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar. Instrumen ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa yang meliputi aspek afektif dan psikomotor siswa selama penerapan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Peneliti menggunakan instrumen penilaian berupa tes tertulis untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar kognitif siswa selama penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *mind mapping* selama pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) berlangsung.

Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam data kualitatif yang dianalisis adalah motivasi belajar, hasil belajar ranah afektif (sikap) siswa, dan hasil belajar ranah psikomotor (keterampilan) siswa selama pembelajaran berlangsung.

a. Motivasi belajar siswa

1) Nilai motivasi belajar siswa [4]

NM

Dengan :

NM : Nilai Motivasi

JS : Jumlah Skor yang diperoleh

SM : Skor Maksimal

- 2) Persentase motivasi belajar siswa secara klasikal [4]

$$P = \frac{\text{Juml. Seluruh Siswa}}{\text{Juml. Nilai Motivasi Siswa}} \times 100\%$$

Tabel 1. Katagori motivasi belajar siswa.

No	Rentang Nilai	Kategori
1	90-100	Sangat Baik
2	80-89	Baik
3	75-79	Cukup Baik
4	60-74	Kurang Baik
5	40-59	Sangat Kurang

b. Hasil Belajar Kognitif

- 1) Nilai kognitif siswa secara individu [4]

NK

dengan :

NA : Nilai kognitif Siswa
R : Jumlah Skor yang diperoleh
SM : Skor maksimal
100 : Bilangan Tetap

- 2) Nilai kognitif siswa klasikal [4]

$$P = \frac{\text{Jlh. Sis. Yg memiliki Nil. konitif} \geq 75}{\text{Jlh Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

c. Hasil Belajar Afektif

- 1) Nilai afektif siswa secara individu [4]

NA

dengan :

NA : Nilai kognitif Siswa
R : Jumlah Skor yang diperoleh
SM : Skor maksimal
100 : Bilangan Tetap

- 2) Nilai afektif siswa klasikal.[4]

$$P = \frac{\text{Jlh. Sis. Yg memiliki Nil. afektif} \geq 75}{\text{Jlh Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

d. Hasil Belajar Psikomotor

- 1) Nilai hasil belajar psikomotor siswa secara individu.[4]

NP

dengan :

NA : Nilai Psikomotor Siswa
R : Jumlah Skor yang diperoleh
SM : Skor maksimal
100 : Bilangan Tetap

- 2) Pemerolehan nilai psikomotor klasikal siswa [4]

$$P = \frac{\text{Jlh. Sis. Yg memiliki Nil. Psikom.} \geq 75}{\text{Jlh Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Tabel 2. Penentuan katagori psikomotor [4] siswa.

No	Rentang Nilai	Kategori
1	90-100	Sangat Baik
2	80-89	Baik
3	75-79	Cukup Baik
4	60-74	Kurang Baik
5	40-59	Sangat Kurang

e. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data-data yang tersajikan dalam bentuk angka-angka, dalam penelitian ini data kuantitatif yang akan dianalisis adalah data kognitif hasil belajar siswa.

1. Nilai aspek Kognitif siswa dianalisis dengan menggunakan rumus yang diadaptasikan oleh Purwanto [5] dalam Nurbaiti [4]

NP

dengan :

NP = Nilai Pengetahuan
R = Skor yang diperoleh
SM = Skor maksimum
100 = Bilangan tetapan

2. Persentase ketuntasan belajar klasikal dianalisis dengan menggunakan rumus yang dimodifikasi oleh Aqib, dkk [6]. dalam Nurbaiti [4].

$$P = \frac{\text{Jlh. Sis. Yg tuntas belajar}}{\text{Jlh Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kategori ketuntasan nilai kognitif siswa

Nilai	Kategori
≥ 75	Tuntas
≤ 75	Belum Tuntas

Tabel 4. Kriteria ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif siswa.[4,6]

No	Rentang Nilai	Kategori
1	90-100	Sangat Baik
2	80-89	Baik
3	75-79	Cukup Baik
4	60-74	Kurang Baik
5	40-59	Sangat Kurang

Penelitian tindakan kelas menggunakan metode *mind mapping* ini terdiri dari tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan, dan setiap siklus terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan (*planning*) adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *mind mapping* yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAK dan Budi Pekerti siswa.
2. Pelaksanaan (*acting*) adalah pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti.
3. Pengamatan (*observing*) adalah pengamatan terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung.
4. Refleksi (*reflection*) adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar selanjutnya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Siklus 1

Hasil evaluasi terhadap motivasi belajar siswa, nilai kognitif, afektif dan psikomotor siswa di kelas X TKJ A dan TKJ B melalui pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada siklus I sebagai berikut :

a. Nilai Motivasi Belajar

Dari 23 Siswa pada kelas TKJ A terdapat 12 siswa (52,2 %) yang memperoleh nilai dengan kategori bagus, 10 siswa (43,5 %) dengan nilai kategori kurang dan 1 siswa (4,3 %) dengan nilai kategori sangat kurang sedangkan pada kelas TKJ B dengan 27 siswa terdapat 16 siswa (59,3 %) yang memperoleh nilai dengan kategori bagus, 8 siswa (29,6 %) dengan nilai kategori kurang

dan 3 siswa (11,1 %) dengan nilai kategori sangat kurang.

b. Nilai Kognitif

Dari 23 siswa pada kelas TKJ A terdapat 13 siswa (56,5 %) yang memperoleh nilai dengan kategori bagus, 10 siswa (43,5 %) dengan nilai kategori kurang sedangkan pada kelas TKJ B dengan 27 siswa terdapat 14 siswa (51,9 %) yang memperoleh nilai dengan kategori bagus, 10 siswa (37,0 %) dengan nilai kategori kurang dan 3 siswa (11,1 %) dengan nilai kategori zzzz kurang.

c. Nilai Afektif

Dari 23 siswa pada kelas TKJ A terdapat 14 siswa (60,9 %) yang memperoleh nilai dengan kategori bagus, 7 siswa (30,4 %) dengan nilai kageori kurang dan 2 siswa (8,7 %) dengan nilai kategori sangat kurang, sedangkan pada kelas TKJ B dengan 27 siswa terdapat 14 siswa (51,9 %) yang memperoleh nilai dengan kategori bagus, 7 siswa (25,9 %) dengan nilai kageori kurang dan 6 siswa (22,2 %) dengan nilai kategori sangat kurang.

d. Nilai Psikomotor

Dari 23 siswa pada kelas TKJ A terdapat 12 siswa (52,2 %) yang memperoleh nilai dengan kategori bagus, 8 siswa (34,8 %) dengan nilai kageori kurang dan 3 siswa (13,0 %) dengan nilai kategori sangat kurang, sedangkan pada kelas TKJ B dengan 27 siswa terdapat 16 siswa (59,3 %) yang memperoleh nilai dengan kategori bagus, 8 siswa (29,6 %) dengan nilai kageori kurang dan 3 siswa (11,1 %) dengan nilai kategori sangat kurang.

Guru berusaha memberikan bimbingan pada siswa dalam masing-masing kelompok, untuk menunjukkan kerjasama kelompok yang baik, menjelaskan tentang metode *mind mapping* kelompoknya maupun pribadi . Guru menugaskan siswa untuk banyak belajar tentang metode *mind mapping* agar pada siklus II dapat terlaksana dengan baik .

Refleksi hasil belajar kognitif, Afektif, Psikomotor dan Motivasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Protestan Dan budi Pekerti adalah hasil kerja siswa pada siklus I di analisis adalah TKJ A Hasil motivasi 13 siswa sudah berhasil dan 10 siswa belum berhasil serta presentasi klasiskal adalah 70,43 % , Hasil Belajar Kognitif presentasi klasikal adalah 56,52 % dengan rincian 13 sudah berhasil dan 10 yang belum berhasil, Hasil Belajar Afektif dengan presentasi klasikal adalah 52,19 % dengan rincian adalah 9 siswa yang belum berhasil dan 14 siswa

sudah berhasil serta Hasil Psikomotor dengan presentasi klasikal 47,83 % dengan rincian 12 siswa yang belum berhasil dan 15 sudah berhasil sedangkan TKJ B Hasil motivasi 14 siswa sudah berhasil dan 13 siswa belum berhasil serta presentasi klasikal adalah 69,63 % , Hasil Belajar Kognitif presentasi klasikal adalah 59,26 % dengan rincian 16 sudah berhasil dan 11 yang belum berhasil, Hasil Belajar Afektif dengan presentasi klasikal adalah 51,85 % dengan rincian adalah 13 siswa yang belum berhasil dan 40,74 % dengan rincian 10 siswa yang belum berhasil dan 17 sudah Penilaian yang dilakukan oleh teman sejawat pada siklus I sebagai observer dengan kriteria penilaian RPP mendapat skor 90 dan penilaian aktivitas guru dalam mengajar mendapat skor 90.

3.2. Siklus 2

Hasil evaluasi terhadap motivasi belajar siswa, nilai kognitif, afektif dan psikomotor siswa di kelas X TKJ A dan TKJ B melalui pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada siklus II sebagai berikut :

- a. Nilai Motivasi Belajar
Dari 23 Siswa pada kelas TKJ A terdapat 18 siswa (78,26 %) yang memperoleh nilai dengan kategori bagus, 5 siswa (21,74 %) dengan nilai kategori kurang sedangkan pada kelas TKJ B dengan 27 siswa terdapat 2 siswa (7,41 %) yang memperoleh nilai dengan kategori sangat bagus, 19 siswa (70,37 %) yang memperoleh nilai dengan kategori bagus, dan 6 siswa (22,22 %) dengan nilai kategori kurang.
- b. Nilai Kognitif
Dari 23 siswa pada kelas TKJ A terdapat 1 siswa (4,3 %) yang memperoleh nilai dengan katgeori sangat bagus, 18 siswa (78,30 %) yang memperoleh nilai dengan kategori bagus, dan 4 siswa (17,40 %) dengan nilai kategori kurang sedangkan pada kelas TKJ B dengan 27 siswa terdapat 1 siswa (3,70 %) yang memperoleh nilai dengan katgeori sangat bagus, 22 siswa (81,50 %) yang memperoleh nilai dengan kategori bagus, dan 4 siswa (14,80 %) dengan nilai kategori kurang.
- c. Nilai Afektif
Dari 23 siswa pada kelas TKJ A terdapat 18 siswa (78,26 %) yang memperoleh nilai dengan kategori bagus, 4 siswa (17,39 %) dengan nilai kageori kurang dan 1 siswa (4,35 %) dengan nilai kategori sangat kurang,

sedangkan pada kelas TKJ B dengan 27 siswa terdapat 21 siswa (77,78 %) yang memperoleh nilai dengan kategori bagus, 4 siswa (14,81 %) dengan nilai kageori kurang dan 2 siswa (7,40 %) dengan nilai kategori sangat kurang.

- d. Nilai Psikomotor

Dari 23 siswa pada kelas TKJ A terdapat 18 siswa (78,30 %) yang memperoleh nilai dengan kategori bagus, dan 5 siswa (21,70 %) dengan nilai kageori kurang, sedangkan pada kelas TKJ B dengan 27 siswa terdapat 22 siswa (81,50 %) yang memperoleh nilai dengan kategori bagus, dan 5 siswa (18,50 %) dengan nilai kageori kurang.

Guru berusaha memberikan bimbingan pada siswa dalam masing-masing kelompok, untuk menunjukkan kerjasama kelompok yang baik, menjelaskan tentang metode *mind mapping* dalam kelompoknya maupun pribadi. Guru menugaskan siswa untuk banyak belajar tentang metode *mind mapping* agar pada siklus siklus III dapat terlaksana dengan baik .

Refleksi hasil belajar Pendidikan Agama Kristen Protestan Dan budi Pekerti dalam pembelajaran Menjadi Manusia Yang bertanggungjawab Dalam Masyarakat adalah hasil kerja siswa pada siklus II di analisis adalah TKJ A Hasil motivasi 18 siswa sudah berhasil dan 5 siswa belum berhasil serta presentasi klasikal adalah 75,65 % , Hasil Belajar Kognitif presentasi klasikal adalah 78,28 % dengan rincian 18 sudah berhasil dan 5 yang belum berhasil, Hasil Belajar Afektif dengan presentasi klasikal adalah 78,26 % dengan rincian adalah 5 siswa yang belum berhasil dan 18 siswa sudah berhasil serta Hasil Psikomotor dengan presentasi klasikal 78,26 % dengan rincian 5 siswa yang belum berhasil dan 18 sudah berhasil sedangkan TKJ B Hasil motivasi 22 siswa sudah berhasil dan 5 siswa belum berhasil serta presentasi klasikal adalah 75,65 % , Hasil Belajar Kognitif presentasi klasikal adalah 81,48 % dengan rincian 22 sudah berhasil dan 5 yang belum berhasil, Hasil Belajar Afektif dengan presentasi klasikal adalah 74,07 % dengan rincian adalah 6 siswa yang belum berhasil 21 siswa sudah berhasil Penilaian yang dilakukan oleh teman sejawat pada siklus sedangkan hasil psikomotor dengan presentasi klasikal untuk TKJ A 78,3 % yaitu 18 siswa tuntas dan 5 belum tuntas sedangkan TKJ B presentasi klasikal 81,5 % dengan untuk 22 siswa tuntas dan 5 siswa belum tuntas.

Penilaian yang dilakukan oleh teman sejawat pada siklus II sebagai observer dengan kriteria penilaian RPP mendapat skor 92 dan penilaian aktivitas guru dalam mengajar mendapat skor 92.

3.3. SIKLUS 3

Hasil evaluasi terhadap motivasi belajar siswa, nilai kognitif, afektif dan psikomotor siswa di kelas X TKJ A dan TKJ B melalui pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada siklus III sebagai berikut :

a. Nilai Motivasi Belajar

Dari 23 Siswa pada kelas TKJ A terdapat 4 siswa (17,39 %) yang memperoleh nilai dengan kategori sangat bagus, dan 19 siswa (82,61 %) dengan nilai kategori bagus sedangkan pada kelas TKJ B dengan 27 siswa terdapat 4 siswa (14,81 %) yang memperoleh nilai dengan kategori sangat bagus, dan 23 siswa (85,19 %) dengan nilai kategori bagus.

b. Nilai Kognitif

Dari 23 Siswa pada kelas TKJ A terdapat 4 siswa (17,39 %) yang memperoleh nilai dengan kategori sangat bagus, dan 19 siswa (82,61 %) dengan nilai kategori bagus sedangkan pada kelas TKJ B dengan 27 siswa terdapat 5 siswa (18,52 %) yang memperoleh nilai dengan kategori sangat bagus, dan 22 siswa (81,48 %) dengan nilai kategori bagus.

c. Nilai Afektif

Dari 23 Siswa pada kelas TKJ A terdapat 4 siswa (17,39 %) yang memperoleh nilai dengan kategori sangat bagus, dan 19 siswa (82,61 %) dengan nilai kategori bagus sedangkan pada kelas TKJ B dengan 27 siswa terdapat 4 siswa (14,81 %) yang memperoleh nilai dengan kategori sangat bagus, dan 23 siswa (85,19 %) dengan nilai kategori bagus.

d. Nilai Psikomotor

Dari 23 Siswa pada kelas TKJ A terdapat 5 siswa (21,74 %) yang memperoleh nilai dengan kategori sangat bagus, dan 18 siswa (78,26 %) dengan nilai kategori bagus sedangkan pada kelas TKJ B dengan 27 siswa terdapat 5 siswa (18,52 %) yang memperoleh nilai dengan kategori sangat bagus, dan 22 siswa (81,48 %) dengan nilai kategori bagus.

Penyebaran tingkat motivasi belajar siswa dari siklus ke siklus cenderung meningkat, dimana pada siklus pertama baik kelas X TKJ A maupun TKJ B belum terlalu termotivasi dalam belajar, hal ini dikarenakan siswa masih mencoba untuk memahami metode pembelajaran yang diterapkan, ini ditunjukkan dengan sebaran

persentase motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat kurang (47,20 % - 40,70 %) sampai baik (52,80 % - 59,30 %). Pada siklus kedua dan ketiga terjadi peningkatan frekuensi atau sebaran motivasi belajar siswa, hal ini disebabkan siswa sudah mulai memahami dan mengerti tentang metode *mind mapping* sehingga mereka lebih termotivasi dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan lebih berperan aktif baik dalam kerja kelompok maupun presentasi hasil kerja kelompok.

Peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari semakin kecilnya persentase motivasi belajar siswa yang masuk kategori kurang baik pada kelas TKJ A maupun TKJ B yaitu 21,74 % dan 22,22 %, bahkan pada siklus kedua pada kelas TKJ B ada siswa yang mencapai kategori sangat baik yaitu sebesar 7,41 % dan pada siklus ketiga motivasi belajar siswa rata-rata sudah mencapai kategori baik sampai sangat baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bloom dalam Sudjana [7] yang dikutip oleh Latifah dan Adman [8], dalam teori belajarnya menyatakan bahwa "Terdapat dua factor utama yang dominan terhadap hasil belajar yaitu karakteristik intern siswa yang meliputi (kemampuan, minat, hasil belajar sebelumnya, dan motivasi) serta karakteristik ekstern kualitas pengajaran yang meliputi guru, model pembelajaran dan fasilitas belajar".

Penyebaran tingkat kognitif siswa dari siklus ke siklus cenderung meningkat, dimana pada siklus pertama baik kelas X TKJ A maupun TKJ B belum berhasil dalam belajar, hal ini dikarenakan siswa masih mencoba untuk memahami, mengerti serta menerapkan metode pembelajaran, ini ditunjukkan dengan sebaran persentase motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat kurang (37 % - 51,90 %) sampai baik (43,48 % - 56,52 %). Pada siklus kedua dan ketiga terjadi peningkatan frekuensi atau sebaran hasil belajar siswa, hal ini disebabkan siswa sudah mulai memahami dan mengerti tentang metode *mind mapping* sehingga mereka lebih semangat dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan menjelaskan ,memahami menerapkan metode *mind mapping* sehingga mudah utk menguasai materi- materi pelajaran dalam kerja kelompok, maupun presentasi hasil kerja kelompok.

Menurut Davies dalam Prastowoaji [9,10], mengatakan kelebihan peta pikiran adalah dapat menghubungkan antara konsep, bentuk dan format bebas diekspresikan, lebih

berpikir secara kreatif, lebih fokus terhadap topik, strukturnya tidak kaku, semua ide bisa dimasukkan dalam peta pikiran, mendorong menggali pendapat, berwarna dan bergambar yang menarik.

Penyebaran tingkat afektif siswa dari siklus ke siklus cenderung meningkat, dimana pada siklus pertama baik kelas X TKJ A maupun TKJ B belum berhasil dalam sikap selama belajar, hal ini dikarenakan siswa masih mencoba untuk berani berpendapat, bertanya, tidak canggung dalam melakukan serta melaksanakan tugas - tugas metode pembelajaran, ini ditunjukkan dengan sebaran persentase afektif belajar siswa berada pada kategori sangat kurang (4,35 % - 17,39 %) sampai baik (7,40 % - 14,81 %). Pada siklus kedua dan ketiga terjadi peningkatan frekuensi atau sebaran hasil afektif siswa, hal ini disebabkan siswa sudah mulai memahami dan mengerti tentang metode *mind mapping* sehingga mereka lebih berani berpendapat, tanggungjawab dan bersemangat dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan pembelajaran di kelas sehingga mudah untuk menguasai materi, maupun presentasi hasil kerja kelompok .

Penyebaran tingkat psikomotor siswa dari siklus ke siklus cenderung meningkat, dimana pada siklus pertama baik kelas X TKJ A maupun TKJ B belum berhasil dalam psikomotor selama belajar, hal ini dikarenakan siswa masih mencoba untuk berani berpendapat, bertanya, memahami, tidak canggung dalam menentukan kata kunci dengan gambar-gambar serta cabangnya serta melaksanakan tugas - tugas metode pembelajaran, ini ditunjukkan dengan sebaran persentase psikomotor belajar siswa berada pada kategori sangat kurang (13 % - 34,80 %) sampai baik (11,10 % - 29,60 %). Pada siklus kedua dan ketiga terjadi peningkatan frekuensi atau sebaran hasil psikomotor siswa, hal ini disebabkan siswa sudah mulai memahami dan mengerti, berani berpendapat, bertanggungjawab, menentukan topic serta cabangnya , kata kunci dan gambar serta semangat dan senang memakai kertas asturu dan spidol warna – warni. sehingga suasana pembelajaran lebih menyenangkan ditunjukkan dengan siswa lebih menguasai materi presentasi hasil kerja kelompok .

Menurut Bloom dalam Suprijonoyang dikutip dari Ayuwanti [11, 12], menyatakan bahwa: Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Wilayah kognitif meliputi knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan,

meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk, bangunan baru), dan evaluation (menilai). Wilayah afektif mencakup receiving (menerima), responding (memberikan respon), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakteristik), sedangkan wilayah psikomotorik meliputi keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Hal ini berarti perubahan tingkah laku kognitif, tingkah laku afektif dan psikomotor dalam proses pembelajaran haruslah seimbang sehingga dapat tercapainya hasil belajar yang baik. Winkel [13], mengatakan hasil belajar adalah suatu aktivitas mental / psikis yang berlangsung dalam interaktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan ini bersifat relatif konstan dan berbekas.

Penelitian Tindakan Kelas ini berpijak pada kondisi awal motivasi belajar siswa yang rendah atau kurang menjadi meningkat dengan baik dalam proses pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar siswa, disebabkan karena siswa memahami dan mengerti tentang metode *mind mapping* sehingga lebih termotivasi yang ditunjukkan dengan lebih berperan aktif dalam kerja kelompok, semangat dalam tugas, minat perhatian terhadap pembelajaran, bertanggungjawab, senang dan puas dengan tugas – tugas serta suasana kelas yang menyenangkan tercipta dengan menggunakan metode *mind mapping* lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Motivasi yang diperoleh siswa dari interaksi dengan guru maupun siswa yang lain seperti penggunaan *mind mapping* dalam diskusi, tanya jawab, dan berpendapat tentang pelajaran yang diberikan, tugas yang diberikan serta keinginan dan senang ikut pelajaran. Hal ini membuat siswa menjadi lebih giat dan fokus dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal.

Peranan guru dalam penerapan metode *mind mapping* antara lain sebagai motivator, akselerator dan fasilitator. Ketiga hal ini sangat menentukan dalam keberhasilan sistem pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*. Susanti [14], mengatakan guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu pemegang peranan penting karena guru bukan saja berperan sebagai penyaji materi tetapi dapat dikatakan juga sebagai sentral atau pusat pembelajaran.

Selain motivasi belajar ternyata penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana siswa berani memberikan pendapat, tidak canggung, menentukan topik utama dengan baik, menggambar dengan rapih sampai pada cabang-cabangnya, mampu berinteraksi dengan teman dalam kelompok serta presentasi di depan kelas dengan baik.

Keberhasilan penerapan metode *mind mapping* dalam mengembangkan kreativitas dan keaktifan siswa dalam proses belajar akan sangat ditentukan oleh adanya interaksi yang positif antara siswa dengan siswa serta siswa dan guru, sehingga kekurangan metode *mind mapping* sebagaimana yang dikemukakan oleh Kurniawati [15], yang mengatakan bahwa metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran memiliki kelemahan dimana siswa yang aktif saja yang akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, juga tidak semua murid sepenuh belajar.

Dengan motivasi yang baik dan penerapan metode *mind mapping* yang baik dan terarah dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga nilai belajar yang diperoleh siswa menjadi baik bahkan sangat baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas X TKJ A dan TKJ B dengan metode *mind mapping* maka dapat disimpulkan :

- a) Metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa SMK Negeri 1 Sentani dengan nilai yang baik .
- b) Faktor – Faktor yang mempengaruhi siswa dalam menggunakan metode *mind mapping* sehingga meningkatkan motivasi belajarnya dalam mata pelajaran PAK kelas X adalah semangat bekerja bersama, minat belajar, adanya kreativitas dalam menuangkan pendapatnya pada kertas warna-warni, berani mengemukakan pendapat di depan orang lain.
- c) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada tiga ranah belajar yaitu ranah kognitif sebesar 82,045 % (kategori baik) dan 17,955 % (kategori sangat baik), ranah afektif sebesar 83,9 % (kategori baik) dan 16,1 % (kategori sangat baik) dan ranah psikomotor sebesar 79,87 %

(kategori baik) dan 20,13 (kategori sangat baik).

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Kristanto, P.L. (2010). Prinsip dan Praktek PAK Penuntun bagi Mahasiswa Teologi dan PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama dan keluarga Kristen. Yogyakarta: Andi Offset,
- [2]. Sardiman, A.M. (2000). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- [3]. Olivia, F. (2014). 5-7 Menit Asyik Mind Mapping Pelajaran Sekolah. Jakarta: Elex Media Kompution.
- [4]. Nurbaiti, T. 2016. Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Ivb Sd Negeri 10 Metro Timur, Skripsi, Universitas Lampung. Diakses dari <https://docplayer.info/52645648-Penerapan-metode-mind-mapping-untuk-meningkatkan-motivasi-dan-hasil-belajar-pkn-siswa-kelas-ivb-sd-negeri-10-metro-imur.html>
- [5]. Purwanto, Ngalim. (2008). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran Remaja, Bandung: Rosdakarya
- [6]. Aqib, Zainal. et al. 2010. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SD, SLB, TK. Bandung: Yrama Widya.
- [7]. Sudjana, N. (2010). Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- [8]. Latifah, H.W dan Adman. 2018. Penerapan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Studi kuasi eksperimen pada kompetensi dasar mengidentifikasi fasilitas dan lingkungan kantor kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMKN 3 Bandung), Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran,1(2).
- [9]. Davies, Martin. (2010). Concept mapping, mind mapping and argument mapping: what are the differences and do they matter. University of Melbourne. Springer Science+Business Media B.V.
- [10]. Prastowoaji, E. 2016. Pemanfaatan Metode Mind Mapping Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa Smp Kelas VII, Skripsi, Universitas Negeri Semarang. Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/26666/1/4201412011.pdf>

- [11]. Suprijono, Agus. (2011). Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [12]. Ayuwanti, I. 2016. Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di Smk Tuma'ninah Yasin Metro, Jurnal SAP,1(2), 105-114.
- [13]. Wingkel, W. (1999). Psikologi Pengajaran. Jakarta: Grasindo.
- [14]. Susanti Sri, 2016. Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar,1 (1), 25-37.
- [15]. Kurniawati, D. D. 2010. Pengaruh Metode Mind Mapping dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/8677/2/A210060103.pdf>